

**ANALISIS BAHASA *DIALEK VULGAR* DAN *SLANG*
PADA PENULISAN STATUS *FACEBOOK* SISWA SMA
YANG BERGABUNG DENGAN *FACEBOOK* ANITA SETIARSIH**

H. Ajat Sudrajat & Anita Setiarsih

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jalan Cut Nyak Dien no.36 A Kuningan Jawa Barat

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah Analisis Bahasa Dialek, Vulgar, dan Slang pada Penulisan Status *Facebook* Siswa SMA yang Bergabung dengan *Facebook* Anita Setiarsih. **Rumusan Masalah** 1) Bagaimana bahasa *dialek* pada penulisan status *Facebook* siswa SMA yang bergabung dengan *Facebook* Anita Setiarsih? 2) Bagaimana bahasa *vulgar* pada penulisan status *Facebook* siswa SMA yang bergabung dengan *Facebook* Anita Setiarsih? 3) Bagaimana bahasa *slang* pada penulisan status *Facebook* siswa SMA yang bergabung dengan *Facebook* Anita Setiarsih? **Metode** : metode deskriptif kualitatif. **Simpulan** : 1) penggunaan bahasa *dialek* pada penulisan status *facebook* siswa SMA, dalam penggunaan bahasa *dialeknya*, *dialek* yang digunakan adalah dialek Sunda, dimana *dialek* yang digunakan disesuaikan dengan tempat tinggal pemilik akun *Facebook*. Dialek-dialek yang digunakan pada setiap pemilik akun *Facebok* hampir sama, yang membedakan hanyalah dari bentuk kata yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama seperti pada kata aing - uing, bae - wae, oge - keding, we - weh, boga - gaduh, miluan - iluan, siga - jiga, perbedaan ini disesuaikan dengan dialek masing- masing tempat tinggal pemilik akun *Facebook*, selain itu ada pula kata mah, asa, da, bae ah, atuh, pan, aih, dan sebagainya. 2) penggunaan bahasa *vulgar* pada penulisan status *facebook* siswa SMA, dalam penggunaan bahasa *vulgarnya*, pilihan kata yang digunakan cenderung lebih bersifat kasar dan tidak sopan, dan lebih banyak menggunakan nama binatang seperti anjing, dan monyet. Selain itu, ada pula dengan menggunakan kata iblis, setan, goblok, tai dan najis. Kata ini digunakan oleh pemilik akun *Facebook*, bukan berarti mereka tidak terpelajar, tetapi kata ini digunakan sebagai salah satu cara untuk mengekspresikan kemarahannya. 3) penggunaan bahasa *slang* pada penulisan status *Facebook* siswa SMA, dalam status *Facebooknya* bahasa *slang* yang digunakan banyak dalam bentuk singkatan, seperti : LDR (Longdistance Relation Ship), BM (Blackberry Messenger), DC (Delete Contact), FB (*Facebook*), OTW (On The Way), GWS (Get Well soon), selain dalam bentuk singkatan adapula dengan menggunakan angka 2 di belakangnya seperti: mudah2n, lebih2, serta dalam bahasa slang lainnya yaitu : gw, gua, gue, lo, lu, luh, pengent, binggow, brohh, dolo, tidor, ngape- ngape, delcont dan sebagainya.

Kata kunci: Analisis, bahasa dialek, vulgar, slang, Facebook, siswa SMA

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa merupakan satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri. (Abdul Chaer, 2009: 30)

Bahasa memiliki beberapa fungsi, diantaranya fungsi *informasi* adalah fungsi untuk menyampaikan pesan atau amanat kepada orang lain. Fungsi *eksplorasi* adalah penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal, perkara, dan keadaan. Fungsi *persuasi* adalah penggunaan bahasa yang bersifat mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu secara baik-baik. Yang terakhir fungsi *entertainmen* adalah penggunaan bahasa dengan maksud menghibur, menyenangkan, atau memuaskan perasaan batin. (Abdul Chaer, 2009: 33)

Selain memiliki beberapa fungsi, bahasapun memiliki beberapa variasi. Dalam bidang sosiolinguistik, ada yang dinamakan dengan variasi bahasa. Variasi bahasa merupakan variasi atau ragam bahasa. Variasi bahasa itu sendiri diantaranya variasi bahasa dari segi penutur, variasi bahasa dari segi pemakaian, variasi bahasa dari segi keformalan, dan variasi bahasa dari segi sarana. Variasi dari segi penutur diantaranya *idiolek*, *dialek*, *kronolek*, *sosiolek*, *akrolek*, *basilek*, *vulgar*, *slang*, *kolokial*, *jargon*, *argot* dan *ken*. Variasi bahasa *idiolek* merupakan variasi bahasa yang bersifat perseorangan, yang setiap orangnya memiliki bahasanya atau idioleknnya masing-masing yang dapat diketahui berdasarkan warna suara, pilihan kata, serta gaya bahasa yang digunakan. Pada umumnya warna suaralah yang paling dominan untuk mengetahui idiolek seseorang, tanpa kita melihat orangnyapun kita dapat mengenalinya karena kekhasan warna suaranya yang dimilikinya. Variasi bahasa *dialek* merupakan variasi bahasa yang berasal dari sekelompok penutur yang berada disuatu wilayah atau tempat tertentu. Misalnya di daerah Jawa Barat yang dominan dengan penggunaan

dialek Sunda, Jawa Tengah dengan dialek Jawa dan masih banyak lagi dialek-dialek pada masing-masing daerah. Variasi bahasa *kronolek* merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu, misalnya bahasa pada tahun tiga puluhan, lima puluhan dan masa sekarang pasti akan berbeda. Variasi bahasa *sosiolek* merupakan variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial pada setiap penuturnya, variasi bahasa ini dapat dilihat berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan keadaan ekonomi. Dalam kehidupan sehari-hari dapat diambil contoh bagaimana penggunaan bahasa berdasarkan bidang pekerjaan antara seorang pekerja kantoran dan pekerja sebagai buruh bangunan, pasti akan dijumpai perbedaan variasi bahasa yang digunakannya. Variasi bahasa *akrolek* merupakan salah satu variasi bahasa yang dianggap paling bergengsi dari variasi bahasa lainnya. Misalnya, ketika seseorang telah lama berada dan menetap di kota Jakarta yang dianggap sebagai kota metropolitan, maka dia akan dengan bangganya berbicara dengan menggunakan dialek Jakarta tersebut. Variasi bahasa *basilek* merupakan salah satu variasi bahasa yang kurang bergengsi atau paling rendah dari variasi bahasa lainnya. Variasi bahasa *vulgar* merupakan variasi bahasa yang pemakaian bahasanya kurang terpelajar, tidak sopan dan dari kalangan mereka yang tidak berpendidikan. Misalnya, ketika seseorang sedang marah, maka dia akan mengeluarkan bahasa yang tidak sopan seperti menyebutkan nama binatang ataupun kata-kata kasar lainnya. Variasi bahasa *slang* merupakan variasi bahasa yang bersifat khusus dan rahasia yang digunakan oleh kalangan tertentu ataupun bisa disebut pula sebagai bahasa gaul. Misalnya : kepo, gw, lo, otw dan sebagainya. Variasi bahasa *kolokial* merupakan variasi bahasa sosial yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Variasi bahasa *jargon* merupakan variasi bahasa yang penggunaannya secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu. Misalnya bahasa-bahasa yang sering dilontarkan

oleh salah satu artis Indonesia Syahrini, yaitu : ulala, seperti itu, cetar membahana, sesuatu, dan sebagainya. Variasi bahasa *argot* merupakan variasi bahasa sosial yang digunakan secara terbatas pada profesi-profesi tertentu dan bersifat rahasia. Misalnya : cabut (kabur), mangsa (korban), barang (gana), dan sebagainya. Dan variasi bahasa yang terakhir yaitu variasi bahasa *ken*, yaitu variasi bahasa yang bernada memelas, dibuat-buat, merengek-rengok, dan penuh kepura-puraan, variasi bahasa ini biasanya digunakan oleh para pengemis dan gelandangan.

Mengingat bahwa salah satu fungsi bahasa adalah sebagai informasi, maka pemerolehan bahasa sebagai informasi dapat diperoleh melalui kegiatan lisan dan tulisan. Melalui kegiatan lisan dapat diperoleh dari siaran berita di televisi, radio maupun alat elektronik lain, sedangkan pemerolehan informasi melalui kegiatan tulisan dapat diperoleh dari surat kabar, majalah, maupun internet.

Internet pun saat ini perkembangannya semakin pesat, dengan kehadiran banyaknya kemunculan jejaring sosial seperti *facebook*, *blackberry messenger*, *twitter*, *instagram*, dan jejaring sosial lainnya.

Facebook pada saat ini merupakan salah satu jejaring sosial yang banyak digunakan untuk menyampaikan informasi, penggunanya pun terdiri dari berbagai kalangan khususnya para remaja. Namun, terkadang penggunaan *facebook* saat ini tidak sepenuhnya digunakan sebagai penyampaian informasi, banyak para pengguna *facebook* memanfaatkan *facebook* sebagai ajang untuk mencari jati diri, tempat meluapkan kekesalan dengan menggunakan kata-kata kasar dan tidak sopan, ataupun melakukan perbincangan dengan bahasa-bahasa yang terdengar asing, bahkan memiliki ciri tersendiri dalam penulisan status dan hal tersebut kebanyakan dilakukan oleh kaum remaja. Sering kita lihat adanya pemakaian bahasa dalam

status *facebook* banyak yang menggunakan pemakaian bahasa yang terdengar asing baik itu dari bentuk kata maupun singkatan. Bahasa ini muncul di kalangan remaja, yang disebut dengan bahasa slang/ gaul. Kemunculannya cukup menyita perhatian. Para remaja ramai-ramai menggunakan bahasa tersebut. Begitu pula bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan tempat tinggal mereka, bahkan terkadang mereka sering menggunakan kata-kata kasar atau tidak sopan untuk meluapkan kekesalan mereka dalam penulisan status *facebooknya*.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti memperoleh beberapa penggunaan variasi bahasa pada jejaring sosial *facebook* yang khususnya digunakan oleh para remaja anak sekolah, variasi bahasa ini selalu digunakan pada setiap penulisan status di jejaring sosialnya. Maka berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merumuskan masalah :

- 1) Bagaimana bahasa *dialek* pada penulisan status *Facebook* siswa SMA yang bergabung dengan *Facebook* Anita Setiarsih?
- 2) Bagaimana bahasa *vulgar* pada penulisan status *Facebook* siswa SMA yang bergabung dengan *Facebook* Anita Setiarsih?
- 3) Bagaimana bahasa *slang* pada penulisan status *Facebook* siswa SMA yang bergabung dengan *Facebook* Anita Setiarsih?

KAJIAN PUSTAKA

1) Variasi Bahasa

Variasi bahasa merupakan terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak omogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi social yang mereka lakukan sangat beragam. Keragaman ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur semakin banyak serta dalam wilayah yang sangat luas. (Chaer dan Leonie Agustina, 2010:61)

2) Jenis Variasi Bahasa

1) Variasi bahasa dari segi penuturnya.

- a. Variasi bahasa *idiolek*, yakni variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Menurut konsep *idiolek*, setiap orang mempunyai variasi bahasanya masing-masing. Variasi ini berkenaan dengan "warna" suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dan sebagainya.
- b. Variasi bahasa *dialek*, yakni variasi bahasa dari segi sekelompok penutur yang jumlahnya relative, yang berada pada satu tempat, wilayah, atau area tertentu, karena *dialek* ini didasarkan pada wilayah atau area tempat tinggal penutur, maka *dialek* ini lazim disebut *dialek areal*, *dialek regional*, atau *dialek geografi* (tetapi dalam buku ini kita sebut dialek saja).

Menurut Keraf (1984: 19) "variasi bahasa *dialek* merupakan kumpulan *idiolek* yang ditandai dengan cirri-ciri yang khas dalam tata bunyi, kata-kata, ungkapan-ungkapan dan lain-lain."

Diambil dari <http://id.wikipedia.org/wiki/dialek>. "*Dialek* dalam bahasa Yunani (dialektos) adalah variasi dari sebuah bahasa menurut pemakai. Berbeda dengan ragam bahasa, variasi ini berbeda satu sama lain, tetapi masih banyak menunjukkan kemiripan sehingga belum pantas disebut bahasa yang berbeda. Biasanya pemberian *dialek* adalah berdasarkan geografi, namun bisa berdasarkan faktor lain, misalnya faktor sosial."

Sebuah *dialek* dibedakan berdasarkan kosa kata, tata bahasa, dan pengucapan. Apabila pembedaannya berdasarkan pengucapan, maka istilah yang tepat ialah aksen dan bukan *dialek*.

Berdasarkan pemakaian bahasa, *dialek* dibedakan sebagai berikut:

1. Dialek regional, yaitu variasi bahasa yang dipakai di daerah tertentu. Misalnya, bahasa Indonesia dialek Ambon, dialek Jakarta, atau dialek Medan.
2. Dialek sosial, yaitu dialek yang dipakai oleh kelompok sosial tertentu atau yang menandai strata sosial tertentu, misalnya dialek remaja.
3. Dialek temporal yaitu dialek yang dipakai dalam kurun waktu tertentu. Misalnya, dialek Melayu zaman Sriwijaya dan dialek Melayu zaman Abdullah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Dialek merupakan variasi bahasa yang berbeda-beda menurut pemakai (misalnya bahasa dari suatu daerah tertentu, kelompok sosial tertentu, atau kurun waktu tertentu).”

Dialek terbagi kedalam beberapa bagian diantaranya: dialek regional (dialek yang cirinya dibatasi oleh tempat, misalnya dialek Manado, dialek banyumas), dialek sosial (dialek yang dipakai oleh kelompok sosial tertentu, misalnya dialek wanita dalam bahasa Jepang), dialek temporal (dialek dari bahasa yang berbeda-beda dari waktu ke waktu misalnya bahasa Melayu kuno, Melayu klasik, dan Melayu modern, masing-masing adalah dialek temporal dari bahasa Melayu), dan dialek tinggi.

Sumber:<http://kamusbahasaIndonesia.org/dialek/mirip>

Dari beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa dialek merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok tertentu dalam suatu wilayah atau tempat tertentu yang dapat dibedakan berdasarkan geografi, waktu dan sosial.

- c. Variasi bahasa *kronolek* atau dialek temporal, yakni variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu. Umpamanya variasi bahasa Indonesia pada masa tahun tiga puluhan, variasi yang digunakan tahun lima puluhan, dan variasi yang digunakan pada masa kini.
- d. Variasi bahasa *sosiolek*, yakni variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Dalam sociolinguistik biasanya variasi inilah yang paling banyak dibicarakan dan paling banyak menyita waktu untuk membicarakannya, karena variasi ini menyangkut semua masalah pribadi para penuturnya, seperti usia, pendidikan, seks, pekerjaan, tingkat kebangsawanan, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya.
- e. Variasi bahasa *akrolek*, yakni variasi sosial yang dianggap lebih tinggi atau lebih bergengsi daripada variasi sosial lainnya,
- f. Variasi bahasa *basilek*, yakni variasi sosial yang dianggap kurang bergengsi, atau bahkan dipandang rendah,
- g. Variasi bahasa *vulgar*, yakni variasi sosial yang cirri-cirinya tampak pemakaian bahasa oleh mereka yang kurang terpelajar, atau dari kalangan mereka yang tidak berpendidikan. Pada zaman Romawi sampai zaman pertengahan bahasa-bahasa di Eropa dianggap sebagai bahasa vulgar, sebab pada waktu itu para golongan intelek menggunakan bahasa Latin dalam segala kegiatan mereka.

Variasi bahasa vulgar merupakan variasi bahasa yang bersifat kasar, tidak sopan, baik dalam berbahasa, perilaku maupun perbuatan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Vulgar merupakan suatu tindakan tidak sopan, kasar, baik dalam perilaku maupun tindakan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa bahasa vulgar merupakan bahasa yang dalam penggunaannya bersifat kasar dan tidak sopan.”

Dari beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa bahasa vulgar merupakan variasi bahasa yang bersifat kasar, tidak sopan, baik dalam berbahasa, berperilaku maupun perbuatan.

- h. Variasi bahasa *slang*, yakni variasi bahasa variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Artinya, variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas, dan tidak boleh diketahui oleh kalangan di luar kelompok itu. Oleh karena itu, kosakata yang digunakan dalam slang ini selalu berubah-ubah. Slang memang lebih merupakan bidang kosakata daripada bidang fonologi maupun gramatika. Slang bersifat temporal, dan lebih umum digunakan oleh para kaula muda, meski kaula tua pun ada yang menggunakannya. Karena slang ini bersifat kelompok dan rahasia, maka timbul kesan bahwa slang ini adalah bahasa rahasianya para pencoleng atau penjahat, padahal sebenarnya tidaklah demikian. Faktor kerahasiaan ini menyebabkan pula kosakata yang digunakan dalam slang seringkali berubah. Dalam hal ini yang disebut bahasa *prokem*.

Salah satu tutur remaja yang juga khas, dan muncul di Jakarta adalah apa yang disebut dengan prokem. Akhirnya terdapat juga kata-kata yang dimunculkan dari kata-kata umum, singkatan, atau akronim. Misalnya: fanta (fanatik tapi agresif), AC (adegan

cinta), HUT (hanya untuk cinta). Selain itu, pemakaian kata-kata dialek Jakarta seperti : *cewek*, *cowok*, *caem* (cantik atau tampan) , *bawel* (cerewet), *badung* (nakal), *lo*, *gua*, *gw*, *luh*, *berlagak pilon* (pura-pura tidak tahu). (Sumarsono: 2014: 159)

Slang adalah ragam bahasa tidak resmi dan belum baku yang sifatnya musiman. Biasanya digunakan oleh kelompok sosial tertentu untuk berkomunikasi internal agar yang bukan anggota kelompok tidak mengerti. Slang diciptakan dari perubahan bentuk linguistik tanpa mengubah isinya untuk penyembunyian atau kejenaakaan. Slang merupakan transformasi sebagian dari suatu bahasa menurut pola-pola tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bahasa slang adalah variasi bahasa yang sifatnya tidak resmi, bersifat rahasia, yang digunakan oleh kelompok tertentu yang sifatnya musiman, dimana bahasa ini bisa hilang dengan sendirinya dan tergantikan dengan kemunculan bahasa-bahasa tidak resmi berikutnya dan dapat dikatakan pula bahwa bahasa slang merupakan bahasa gaul karena penggunanya kebanyakan oleh para kaula muda.

- i. Variasi bahasa *kolokial*, yakni variasi social yang digunakan dalam percakapan sehari-hari,
- j. Variasi bahasa *jargon*, yakni variasi social yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu,
- k. Variasi bahasa *argot*, yakni variasi sosial yang digunakan secara terbatas pada profesi-profesi tertentu dan bersifat rahasia,
- l. Variasi bahasa *ken*, yakni variasi social tertentu yang bernada “memelas”, dibuat merengek-rengok, penuh dengan kepura-puraan.

2) Variasi bahasa dari segi pemakaian.

- (1) Ragam bahasa jurnalistik juga mempunyai ciri tertentu, yakni bersifat sederhana, komunikatif, dan ringkas,
- (2) Ragam bahasa militer dikenal dengan cirinya yang ringkas dan bersifat tegas, sesuai dengan tugas dan kehidupan kemiliteran yang penuh dengan disiplin dan instruksi,
- (3) Ragam bahasa ilmiah yang juga dikenal dengan cirinya yang lugas, jelas, dan bebas dari keambiguan, serta segala macam metafora dan idiom.

3) Variasi bahasa dari segi keformalan.

- (1) Ragam beku adalah variasi bahasa yang paling formal, yang digunakan dalam situasi-situasi khidmat, dan upacara-upacara resmi,
- (2) Ragam resmi atau formal adalah variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat-menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku-buku pelajaran, dan sebagainya,
- (3) Ragam usaha atau ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan biasa disekolah, dan rapat-rapat atau pembicaraan yang berorientasi kepada hasil atau produksi,
- (4) Ragam santai atau ragam kasual adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib pada waktu beristirahat, berolahraga, berekreasi, dan sebagainya,
- (5) Ragam akrab atau ragam intim adalah variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab, seperti antaranggota keluarga, atau antarteman yang sudah karib.

4) Variasi bahasa dari segi sarana

Ragam lisan dan ragam tulis. Ragam bahasa lisan yaitu ragam bahasa yang digunakan dengan pengucapan secara langsung secara lisan sambil menunjuk atau mengarahkan pandangan pada sesuatu yang dimaksudkan, sedangkan bahasa tulis yaitu ragam bahasa yang disampaikan melalui tulisan, misalnya melalui surat, telegram, memo ataupun pesan singkat (sms).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penggunaan bahasa *dialek* pada penulisan status *facebook* siswa SMA, dalam penggunaan bahasa *dialeknya*, *dialek* yang digunakan adalah dialek Sunda, dimana *dialek* yang digunakan disesuaikan dengan tempat tinggal pemilik akun *Facebook*. Dialek-dialek yang digunakan pada setiap pemilik akun *Facebook* hampir sama, yang membedakan hanyalah dari bentuk kata yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama seperti pada kata aing - uing, bae - wae, oge - keding, we - weh, boga - gaduh, miluan - iluan, siga - jiga, perbedaan ini disesuaikan dengan dialek masing- masing tempat tinggal pemilik akun *Facebook*, selain itu ada pula kata mah, asa, da, bae ah, atuh, pan, aih, dan sebagainya.

Dalam penggunaan bahasa *vulgar* pada penulisan status *facebook* siswa SMA, dalam penggunaan bahasa *vulgarnya*, pilihan kata yang digunakan cenderung lebih bersifat kasar dan tidak sopan, dan lebih banyak menggunakan nama binatang seperti anjing, dan monyet. Selain itu, ada pula dengan menggunakan kata iblis, setan, goblok, tai dan najis. Kata ini digunakan oleh pemilik akun *Facebook*, bukan berarti mereka tidak terpelajar, tetapi kata ini digunakan sebagai salah satu cara untuk mengekspresikan kemarahannya.

Dalam penggunaan bahasa *slang* pada penulisan status *Facebook* siswa SMA, dalam status *Facebooknya* bahasa *slang* yang digunakan banyak dalam bentuk singkatan, seperti : LDR (Longdistance Relation Ship), BM (Blackberry Messenger), DC (Delete Contact), FB (*Facebook*), OTW (On The Way), GWS (Get Well soon), selain dalam bentuk singkatan adapula dengan menggunakan angka 2 di belakangnya seperti: mudah2n, lebih2, serta dalam bahasa slang lainnya yaitu : gw, gua, gue, lo, lu, luh, pengent, binggow, brohh, dolo, tidor, ngape-ngape, delcont dan sebagainya.

SIMPULAN

- 1) bahasa *dialek* pada penulisan status *facebook* siswa SMA, dalam penggunaan bahasa *dialeknya*, *dialek* yang digunakan adalah dialek Sunda, dimana *dialek* yang digunakan disesuaikan dengan tempat tinggal pemilik akun *Facebook*. Dialek-dialek yang digunakan pada setiap pemilik akun *Facebook* hampir sama, yang membedakan hanyalah dari bentuk kata yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama seperti pada kata aing - uing, bae - wae, oge - keding, we - weh, boga - gaduh, miluan - iluan, siga - jiga, perbedaan ini disesuaikan dengan dialek masing- masing tempat tinggal pemilik akun *Facebook*, selain itu ada pula kata mah, asa, da, bae ah, atuh, pan, aih, dan sebagainya.
- 2) bahasa *vulgar* pada penulisan status *facebook* siswa SMA, dalam penggunaan bahasa *vulgarnya*, pilihan kata yang digunakan cenderung lebih bersifat kasar dan tidak sopan, dan lebih banyak menggunakan nama binatang seperti anjing, dan monyet. Selain itu, ada pula dengan menggunakan kata iblis, setan, goblok, tai dan najis. Kata ini digunakan oleh pemilik akun *Facebook*, bukan berarti mereka tidak terpelajar, tetapi kata ini digunakan sebagai salah satu cara untuk mengekspresikan kemarahannya.

3) bahasa *slang* pada penulisan status *Facebook* siswa SMA, dalam status *Facebooknya* bahasa *slang* yang digunakan banyak dalam bentuk singkatan, seperti : LDR (Longdistance Relation Ship), BM (Blackberry Messenger), DC (Delete Contact), FB (*Facebook*), OTW (On The Way), GWS (Get Well soon), selain dalam bentuk singkatan adapula dengan menggunakan angka 2 di belakangnya seperti: mudah2n, lebih2, serta dalam bahasa slang lainnya yaitu : gw, gua, gue, lo, lu, luh, pengent, binggow, brohh, dolo, tidor, ngape-ngape, delcont dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenaldan S. AmranTasai. (2010). *CermatBerbahasa Indonesia*. Jakarta: AKAPRESS.
- Chaer, Abdul. (2009). *PsikolinguistikKajianTeoretik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustin. (2010). *Sosiolinguistik PerkenalanAwal*. Jakarta: RinekaCipta.
- Chaer, Abdul. (2011). *Tata BahasaPraktisBahasa Indonesia*. Jakarta: RinekaCipta.
- Chaer, Abdul. (2012). *LinguistikUmum*. Jakarta: RinekaCipta.
- Heryadi, Didi. (2010). *MetodePenelitianPendidikanBahasas*. Bandung: PustakaBillah
- Keraf, Gorys. (1984). *Tata Bahasa Indonesia*. Flores: PT. Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. (1979). *Komposisi*. Jakarta: PT. Nusa Indah.
- Mar'at, Samsunuwiyati. (2011). *PsikolinguistikSuatuPengantar*. Bandung: RedaksiRefikaAditama.
- Pateda, Mansoer. (1994). *LinguistikSebuahPengantar*. Bandung: PT. Angkasa Bandung.
- Raflek, M. (2009). *SosiolinguistikKajianMultidisipliner*. Malang: Universitasnegeri Malang.
- Rahardi, Kunjana. (2010). *Bahasa Indonesia untukPerguruanTinggi*.

Yogyakarta: Airlangga.

Sugiyono.(2010). *Statistik Untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sumarsono.(2014). *Sosiolinguistik*. : Pustaka Pelajar

Soeparno.(2002). *Dasar-dasar Linguistik Umum*.
Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta.

<http://id.wikipedia.org/wiki/dialek>

<http://KamusbahasaIndonesia.org/dialek/mirip>

<http://wikipedia.org/wiki/Facebook>

<http://id.wikipedia.org/wiki/slang>